

## **Bab 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Menurut Sutedi (2004:2), bahasa merupakan alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Memang terkadang kita menggunakan bahasa bukan untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, namun juga perlu pemahaman pada diri sendiri apa yang diucapkan orang lain. Tetapi yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat, keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa. Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna ( *imi* 「意味」 ) yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan ( *dentatsu* 「伝達」 ) suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis.

Setiap negara mempunyai budaya masing-masing yang membedakan negara itu berbeda dengan negara lainnya, begitupun bahasa yang dimiliki tiap-tiap negara. Contohnya negara Inggris mempunyai bahasa Inggris, negara China mempunyai bahasa China, negara Indonesia mempunyai bahasa Indonesia, negara Jepang mempunyai bahasa Jepang, dan lain sebagainya.

Banyak sekali orang-orang di dunia ini yang ingin mempelajari bahasa yang berbeda dari bahasa ibu atau asal negara mereka. Manusia cenderung ingin mempelajari hal yang baru, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa manusia ingin mempelajari bahasa

yang berbeda dengan bahasa ibu mereka. Akan tetapi ketika mempelajari bahasa asing, alangkah baiknya apabila dilandasi dengan bahasa ibu yang kuat dan juga setidaknya mengerti juga tentang kaidah-kaidah kebahasaan bahasa yang kita pelajari. Mempelajari bahasa asing itu tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena itu mengapa manusia harus mempunyai landasan bahasa ibu yang kuat terlebih dahulu sebelum mempelajari bahasa asing.

Bahasa Jepang kini telah diakui masyarakat dunia sebagai salah satu bahasa komunikasi internasional di era globalisasi. Karena dampak globalisasi yang semakin meluas, maka peminat bahasa Jepang di Indonesia -pun meningkat. Hal ini dapat terlihat dengan semakin banyaknya institusi pendidikan bahasa Jepang di Indonesia, tidak hanya berupa program studi bahasa Jepang, tetapi juga institusi pendidikan baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi membuka akses yang luas pada masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang pada umumnya sering kali dijumpai berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh pelajar. Permasalahan tersebut biasanya berasal dari banyak faktor, misalnya kurangnya pengertian akan penggunaan tata bahasa dalam bahasa Jepang, keterbatasan pemerolehan ketika belajar bahasa ibu, interferensi, dan lain sebagainya.

Bahasa Jepang sering dikatakan sebagai bahasa yang sulit dipelajari oleh orang asing. Bagi pelajar asing sering kali terjadi kesalahan karena dari tataran fonetik hingga tataran semantik, antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang tidaklah sama. Selain itu, menurut Ellis (1990:21-22) bahwa belajar bahasa asing mempengaruhi perilaku kita yang berasal dari pengalaman-pengalaman kita. Dalam kaitannya dengan belajar bahasa,



yang ingin atau akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar. Bentuk-bentuk kalimat yang akan digunakan itulah yang disebut dengan *hyougen* (ungkapan).

Bahasa Jepang tidak seperti bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kata “tolong” digunakan kepada siapa saja, begitu pula dalam bahasa Inggris “could you..., may you...”, namun dalam bahasa Jepang *Irai* 「依頼」 yang digunakan bentuknya bermacam-macam, contohnya *~te kudasai*, *~te itadakemasenka*, dan lain sebagainya. Selain ditinjau dari kalimat yang digunakan, ungkapan meminta tolong dalam bahasa Jepang harus melihat kepada siapa kita berbicara, kepada atasan, teman, dan lain sebagainya berdasarkan konteks situasi ujaran.

Oleh karena adanya perbedaan lingkungan sosial yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan ungkapan-ungkapan yang berlaku di dalam masyarakat tersebut, misalnya dalam mengungkapkan permintaan tolong dalam bahasa Jepang, maka penulis tertarik untuk meneliti *Irai Hyougen* 「依頼表現」 lebih mendalam yang berkaitan dengan penggunaan *Irai Hyougen* 「依頼表現」 ini, dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa Universitas Bina Nusantara dalam menggunakan *Irai Hyougen* 「依頼表現」 ini.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Penulis akan menganalisis kemampuan penggunaan *Irai Hyougen* 「依頼表現」 pada mahasiswa jurusan Sastra Jepang, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

### **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Penulis membatasi penelitian yang akan dilakukannya yaitu dengan hanya memfokuskan kepada mahasiswa jurusan Sastra Jepang semester enam fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Bina Nusantara Jakarta, tahun ajaran 2009/2010 secara *random sampling* (sampel acak).

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih pada kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan penggunaan *Irai Hyougen* 「依頼表現」 dengan jelas dan lengkap, dan bagaimana cara mengungkapkan *Irai Hyougen* 「依頼表現」 ketika berada pada situasi dan lawan bicara yang berbeda-beda. Manfaatnya adalah agar para pelajar bahasa Jepang lebih memahami *Irai Hyougen* 「依頼表現」 dan dapat menggunakan *Irai Hyougen* 「依頼表現」 dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa yang berlaku di sekitarnya.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Selain itu, penulis juga menggunakan metode kualitatif. Untuk pengumpulan data, penulis akan memberikan soal dan angket yang berkaitan dengan *Irai Hyougen* 「依頼表現」 kepada mahasiswa jurusan Sastra Jepang semester enam fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Prosedur kerja dalam penelitian ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data

Penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai *Irai Hyougen* 「依頼表現」 dari berbagai media yang ada (buku, jurnal-jurnal di internet, dan lain sebagainya).

b. Membuat instrumen penelitian

Kemudian dengan data yang ada, penulis membuat instrumen, yaitu soal yang terdiri dari 2 bagian yaitu soal bagian I (10 soal yang berkaitan dengan penggunaan *Irai Hyougen* 「依頼表現」 berdasarkan konteks), dan soal bagian II (5 soal yang berhubungan dengan struktur *Irai Hyougen* 「依頼表現」) dan angket (10 soal, mengenai tanggapan responden terhadap penggunaan *Irai Hyougen* 「依頼表現」).

c. Menyebarkan instrumen penelitian

Setelah membuat soal, penulis menyebarkan soal dan angket tersebut kepada 35 responden mahasiswa sastra Jepang semester enam Universitas Bina Nusantara.

d. Mengidentifikasi

Dari soal dan angket tersebut, penulis mengidentifikasi tingkat pemahaman responden terhadap *Irai Hyougen* 「依頼表現」 yang ada.

e. Menarik Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi tingkat pemahaman yang dilakukan oleh mahasiswa semester 6, penulis merumuskan dan menarik kesimpulan dari identifikasi tersebut.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan bab yang berisi landasan teori. Landasan teori yang membahas mengenai *irai hyougen*.

Bab 3 merupakan bab analisis data, yang menganalisis mengenai *Irai Hyougen* pada mahasiswa jurusan Sastra Jepang semester enam, fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Bab 4 merupakan bab simpulan dan saran, berisi simpulan dari hasil analisis penelitian dan komentar tentang topik yang dibahas penulis.

Dan bab 5 merupakan bab ringkasan, membahas secara singkat isi dari skripsi yang akan ditulis secara keseluruhan yaitu mulai dari latar belakang sampai rumusan dan tujuan sebagai hasil jawaban dari permasalahan yang dibahas penulis.